

PELAKSANAAN PENILAIAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDIT NURUL ISHLAH BANDA ACEH

oleh
Eva Maulida*
Yusrizal**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang meliputi tiga aspek, yaitu (1) rancangan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) implementasi penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan (3) laporan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa kelas IV, kepala sekolah, komite sekolah, dan perangkat penilaian kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penganalisisan data meliputi klasifikasi data, penafsiran, dan dideskripsi pada ketiga aspek penilaian kelas. Ketiga aspek tersebut terdiri atas rancangan, implementasi, dan laporan penilaian kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh di antaranya: (a) rancangan penilaian kelas yang telah dibuat oleh guru bahasa Indonesia secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik; (b) implementasi penilaian kelas yang telah dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik; (c) laporan penilaian kelas yang telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik. Ketiga aspek yang dianalisis menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang dilaksanakan oleh guru sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

Kata kunci: pelaksanaan, penilaian kelas, Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to describe the assessment of class in Indonesian learning class IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh which includes three aspects, namely (1) the design of classroom assessment in Indonesian learning, (2) the implementation of classroom assessment in Indonesian learning, and (3) the report of classroom assessment in Indonesian learning. The approach used is a qualitative description. The subjects were fourth grade teacher, fourth grade

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada Prodi Pendidikan Fisika FKIP Unsyiah

students, principals, school committee, and classroom assessment tools. The data collection was done by using interviews, observation, and documentation. Analyzing data includes data classification, interpretation, and descript on all three aspects of classroom assessments. The third aspect consists of the design, implementation, and assessment report classes. The results showed that the assessment classes in the fourth grade Indonesian learning SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh include: (a) the design of classroom assessments that have been made by the Indonesian teachers as a whole has been performing well; (B) the implementation of classroom assessments that have been carried out by the Indonesian teachers as a whole has been performing well; (C) the report of classroom assessment that has been done by the Indonesian teacher has not done well. These three aspects are analyzed show that the assessment of class in Indonesian learning class IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh is undertaken by teachers has been conducted properly and in accordance with the provisions of Curriculum 2013.

Keywords: implementation, assessment of class, Curriculum 2013, Indonesian learning

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Ruang lingkup dalam kajian ini adalah rancangan, implementasi, dan laporan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Penelitian ini didasari oleh hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tempat yang penting dalam Kurikulum 2013 yaitu sebagai penghela dalam mata pelajaran lain. Pengajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam Kurikulum 2013. Peran pembelajaran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai saluran yang mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia ditempatkan dalam pembelajaran lainnya (Mulyasa, 2013:66).

Kedua, penilaian kelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian tersebut harus berkesinambungan antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian kelas tersebut berdasarkan ketetapan pelaksanaan Kurikulum 2013. Menurut Abidin (2014:78), penilaian dalam Kurikulum 2013 menuntut penilaian yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna yang selanjutnya dapat dikatakan sebagai penilaian performa.

Ketiga, pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik. Pembinaan karakter terdapat pada penilaian ranah afektif. Dalam hal pelaksanaan penilaian kelas, jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya pada kelas VI su-

dah mampu dalam menilai dirinya dan teman sejawatnya. Sekolah yang dimaksud adalah SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang sudah menerapkan penilaian kelas berdasarkan Kurikulum 2013.

Keempat, standar penilaian pendidikan tertuang dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menjadi parameter utama untuk merumuskan standar nasional pendidikan yang terdiri atas delapan standar, salah satunya bertujuan untuk menjamin: (a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memenuhi tujuan penilaian seperti standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengangkat persoalan bagaimanakah rancangan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?; bagaimanakah implementasi penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?; dan bagaimanakah laporan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh?

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan

pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2013:65). Pemberlakuan Kurikulum 2013 menuntut sejumlah perubahan mendasar pada proses pembelajaran yang berlangsung di persekolahan. Minimal ada dua perubahan mendasar yang dilakukan yakni perubahan sistem pembelajaran dan perubahan pada sistem penilaian.

Penilaian dalam sebuah proses pembelajaran disebut penilaian kelas. Ambarjaya (2009:40) menjelaskan bahwa penilaian kelas berkaitan dengan pemerolehan informasi tentang hasil belajar siswa yang dapat digunakan sebagai diagnosis dan masukan dalam membimbing siswa. Selanjutnya untuk menetapkan tindak lanjut yang perlu dilakukan guru dalam rangka meningkatkan pencapaian kompetensi siswa. Penilaian kelas yang dilaksanakan oleh guru harus memberikan makna signifikan bagi orang tua, masyarakat pada umumnya, dan bagi siswa secara individu pada khususnya agar perkembangan prestasi siswa dari waktu ke waktu dapat diamati dan terukur.

Berhasil atau gagalnya sebuah penilaian kelas dapat diukur ketercapaian berdasarkan prinsip-prinsip penilaian kelas. Ambarjaya (2009:46) menyatakan bahwa prinsip-prinsip penilaian terdiri atas, (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) menyeluruh, (4) berkesinambungan, (5) objektif, dan (6) mendidik. Selanjutnya, Mulyadi (2010:16) mengemukakan prinsip penilaian kelas, yaitu, (1) sah (valid) (2) objektif, (3) adil, (4) terpadu, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) transparan, (7) akuntabel, (8) sistematis, dan (9) menggunakan acuan kriteria. Pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan penilaian harus melalui langkah-langkah yaitu sebuah rancangan penilaian kelas, implementasi penilaian kelas, dan laporan hasil penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Winarno (2013:218-219), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013, dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan pelaksanaan penilaian kelas sebagai berikut. (1) Penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan penilaian pada awal semester. Rancangan

tersebut adalah membuat kriteria penilaian, memilih teknik penilaian sesuai indikator, mengembangkan instrumen, dan mengembangkan pedoman penskoran. (2) Pelaksanaan penilaian kelas diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik sedangkan tes dan/atau nontes disesuaikan dengan indikator pembelajaran. (3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema. (4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan, pengembalian hasil penilaian berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan pemanfaatan perbaikan pembelajaran. (5) Bentuk laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu. Deskripsi/nilai sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. (6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan. (7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (1997:102) Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari tempat data di-

peroleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas IV, siswa kelas VI, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, dan komite sekolah di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, perangkat penilaian, serta perangkat pembelajaran bahasa Indonesia (RPP).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pihak-pihak tersebut yaitu guru bahasa Indonesia kelas IV, beberapa siswa kelas IV, kepala sekolah/wakil kepala sekolah, dan komite sekolah SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh. Observasi dilakukan di kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Observasi dilakukan langsung kepada guru bahasa Indonesia, siswa, dan kepala sekolah. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan tanpa peran serta. Pengamatan dilakukan secara terbuka untuk menghimpun bentuk-bentuk penilaian kelas yang ada pada RPP guru bahasa Indonesia kelas IV di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Selanjutnya, dokumentasi dilakukan dari penilaian kelas yang tercantum di RPP yang sudah digunakan oleh guru bahasa Indonesia sebagai arsip dalam menilai peserta didik, lembar instrumen penilaian yang sudah diberikan kepada peserta didik, dan hasil dalam bentuk laporan yang diserahkan kepada pihak sekolah.

Pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif dilakukan dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data terkumpul dan menyusunnya dalam satu satuan (Moleong, 2007:247). Teknik analisis tersebut meliputi klasifikasi data, penafsiran, dan dideskripsi.

HASIL

Di dalam rancangan penilaian kelas, ada beberapa tahap yang harus dipersiapkan. *Pertama*, rancangan penilaian mengenai pembuatan kriteria/rancangan penilaian harus sesuai silabus. Guru menjelaskan rancangan penilaian yang dibuat berdasarkan kriteria penilaian berpedoman kepada silabus yang sudah disiapkan di sekolah tersebut.

Kedua, rancangan penilaian mengenai pemilihan teknik penilaian harus sesuai indikator. Pada rancangan penilaian kelas, kedua guru tersebut memilih teknik penilaian kelas mengacu pada indikator. Teknik penilaian kelas tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Setiap teknik yang akan dipakai mengacu kepada ketiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ketiga, rancangan penilaian kelas mengenai pengembangan instrumen penilaian yang merepresentasikan kompetensi yang nilai. Guru tidak mengembangkan instrumen penilaian. Instrumen yang dipakai hanya mengikuti instrumen yang sudah dibuat pada penilaian kelas tahun lalu.

Keempat, pengembangan instrumen juga memerhatikan penggunaan bahasa yang baik, benar dan komunikatif. Guru memilih dan menggunakan bahasa yang sederhana. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan siswa kelas IV agar mudah dipahami. Tetapi, penggunaan bahasa pada instrumen tersebut tidak terlepas dari bahasa yang baku dan beberapa istilah yang dipakai agar siswa juga dapat memahami kata-kata yang jarang didengar.

Kelima, untuk membuat instrumen penilaian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah mengembangkan pedoman penskoran. Pada pengembangan penskoran instrumen penilaian, guru bahasa Indonesia tersebut hanya mengikuti pedoman penskoran yang telah ditetapkan oleh pihak SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh. Pedoman yang dipakai adalah skala penilaian dengan rentang berupa angka dan huruf.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh secara keseluruhan telah merancang penilaian. Rancangan penilaian yang dibuat dengan menggunakan silabus sebagai acuan, memilih teknik penilaian sesuai indikator, mengembangkan instrumen menggunakan bahasa yang baik, benar, dan komunikatif. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang memeriksa rancangan penilaian yang dibuat oleh guru. Namun, dalam hal mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan kom-

petensi, mengembangkan instrumen yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan mengembangkan pedoman penskoran, guru belum melaksanakannya dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan guru masih berpedoman pada contoh instrumen terdahulu dan mencontoh pada buku cetak.

Implementasi Penilaian Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Implementasi penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV melalui langkah sebagai berikut. *Pertama*, Melakukan penilaian pembelajaran tematik terpadu yang mengacu pada indikator dari KD diintergarasikan dalam tema. Guru menjelaskan bahwa kelas IV tidak mengikuti pembelajaran tematik terpadu karena materi yang dipakai berdasarkan KTSP dan Kurikulum JSIT. Kurikulum 2013 hanya dipakai pada ranah penilaian kelas.

Kedua, dalam mengeksplor pengalaman dan pengetahuan siswa, sebelum memulai pembelajaran, guru kelas IV SDIT Nurul Ishlah sering menggunakan teknik bertanya. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Ketiga, guru kelas IV melaksanakan beberapa penilaian sikap. Penilaian sikap tersebut adalah penilaian observasi, penilaian diri sendiri, dan penilaian teman sejawat. Untuk penilaian jurnal, kedua guru tersebut belum melaksanakannya. Pelaksanaan penilaian sikap tidak dilakukan setiap pembelajaran.

Keempat, informasi mengenai pelaksanaan penilaian pengetahuan menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian pengetahuan pada setiap pembelajaran. Guru memberikan soal kepada siswa berupa isian, uraian, benar-salah, menjodohkan, penugasan di rumah, dan tugas lisan untuk ulangan harian. Soal-soal tersebut didapat dari buku cetak bahasa Indonesia yang siswa pakai.

Kelima, pelaksanaan penilaian keterampilan pada SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilakukan hanya dengan dua teknik yaitu penilaian kinerja dan penilaian produk. Guru menggunakan penilaian keterampilan seperti penilaian kinerja atau produk pada materi tertentu, tetapi untuk penilaian portofolio belum digunakan. Guru memberi alasan bahwa materi yang dia-

jarkan masih berdasarkan KTSP.

Keenam, dalam analisis hasil penilaian, guru bahasa Indonesia kelas IV menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru melaksanakan penganalisisan terhadap hasil penilaian untuk mengetahui ketercapaian materi yang diajarkan.

Ketujuh, remedial dilakukan oleh guru untuk siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Guru melakukan remedial pada waktu sebelum masuk kelas. Guru memberi tahu siswa sebelumnya untuk datang lebih awal dan mengikuti remedial.

Kedelapan, pengayaan yang dilaksanakan pada kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diarahkan kepada semua siswa yang sudah mencapai ketuntasan pembelajaran. Pengayaan yang dilakukan adalah dengan penambahan jam pembelajaran dan penguatan materi.

Kesembilan, pengembalian hasil penilaian dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak semuanya dikembalikan. Hasil penilaian lebih cenderung dalam bentuk lisan.

Kesepuluh, dalam hal pembuatan laporan berupa penguatan pada pengembalian hasil, guru lebih sering disampaikan secara lisan. Siswa mendapatkan penguatan mengenai hasil penilaian pada waktu tertentu saja.

Kesebelas, guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai perbaikan pembelajaran ke depan. Hasil penilaian yang telah diperoleh membuat siswa lebih fokus belajar dan guru dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa itu sendiri untuk pembelajaran ke depan.

Kedua belas, guru membuat laporan tidak dalam bentuk deskripsi tetapi dalam bentuk angka pada hasil penilaian kompetensi pengetahuan. Penilaian keterampilan dalam bentuk deskripsi dan angka, sedangkan penilaian sikap dalam bentuk deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian kelas yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sudah terlaksana. Guru menggunakan teknik bertanya pada awal pembelajaran dan proses pembelajaran. Guru telah melaksanakan penilaian sikap pada proses

dan hasil belajar dengan penilaian observasi, penilaian diri sendiri, dan teman sejawat, tetapi penilaian jurnal tidak digunakan. Guru telah melaksanakan penilaian pengetahuan dalam bentuk tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kemudian, guru telah melaksanakan penilaian keterampilan yaitu penilaian kinerja dan produk, tetapi penilaian portofolio tidak dilaksanakan. Pada pelaksanaan remedial dan pengayaan, guru sebelumnya menganalisis hasil penilaian untuk menentukan siswa yang akan mengikuti remedial dan program pengayaan. Hasil penilaian tersebut dimanfaatkan sebagai perbaikan pembelajaran ke depan. Selanjutnya, guru juga membuat penilaian dari ketiga ranah dalam bentuk laporan penilaian yaitu berupa angka dan deskripsi. Namun, pada penilaian kelas yang dilaksanakan oleh sekolah SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak mengacu pada pembelajaran tematik. Selain itu, hasil penilaian kelas dan laporan berupa penguatan yang diserahkan ke siswa cenderung melalui lisan.

Laporan Penilaian Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh

Pada tahap ini, guru melaporkan hasil penilaian kepada kepala sekolah, kepada wali kelas, kepada guru bimbingan konseling, dan kepada orang tua. *Pertama*, laporan penilaian kelas dari guru yang diserahkan kepada kepala sekolah. Guru menyerahkan semua laporan hasil penilaian kepada kepala sekolah sebelum dimasukkan ke dalam rapor. Laporan diserahkan kepada kepala sekolah dari hasil penilaian yang sudah diakumulasi dari nilai sehari-hari, ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester.

Kedua, laporan penilaian kelas yang dibuat oleh guru diserahkan kepada wali kelas. Wali kelas selanjutnya akan bertugas untuk memasukan nilai tersebut ke dalam rapor masing-masing siswa.

Ketiga, penyerahan laporan kepada guru bimbingan konseling. Guru tidak menyerahkan hasil laporan penilaian kelas kepada guru bimbingan konseling. Guru hanya melaporkan siswa yang bermasalah kepada guru bimbingan konseling untuk dibimbing.

Keempat, laporan penilaian kelas diserahkan kepada orang tua siswa. Guru menjelaskan bahwa mereka hanya menyerahkan hasil penilaian dalam bentuk rapor saja. Dan hasil penilaiannya dibagi-

kan kepada siswa ketika pembagian rapor. Siswa menjelaskan penyerahan laporan penilaian kelas diserahkan kepada orang tua hanya berupa lembaran soal dan nilai sehari-hari yang tercantum di buku latihan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, laporan penilaian kelas yang dilaksanakan guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh belum sepenuhnya terlaksana. Laporan penilaian hanya diserahkan kepada kepala sekolah dan wali kelas saja. Laporan tersebut dilakukan pada akhir semester sebelum penyerahan nilai dalam bentuk rapor. Kepala sekolah memeriksa hasil laporan tersebut sebelum hasil penilaian diserahkan kepada wali kelas. Kemudian wali kelas menerima laporan penilaian tersebut agar dimasukkan ke dalam nilai rapor. Sementara pada laporan penilaian kelas untuk guru bimbingan konseling dan orang tua, guru tidak melaksanakannya dengan baik. Guru memberikan laporan penilaian kepada orang tua dalam bentuk rapor semester. Guru belum melaporkan penilaian kelas secara transparan dan terbuka.

PEMBAHASAN

Rancangan Penilaian Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rancangan penilaian kelas menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam lampiran VI mengenai Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dimulai dengan merancang penilaian sesuai silabus, memilih teknik penilaian sesuai indikator, mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan kompetensi, mengembangkan instrumen yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, mengembangkan instrumen menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan mengembangkan pedoman penskoran.

Rancangan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun, pada pengembangan instrumen penilaian masih perlu dipersiapkan secara matang yaitu guru harus mampu mengembangkan instrumennya sendiri tanpa mengikuti contoh instrumen terdahulu. Keberhasilan

penilaian kelas haruslah dimulai dengan melaksanakan perancangan penilaian secara keseluruhan dan bertahap agar proses pembelajaran yang dilaksanakan terhadap siswa lebih terarah dan memudahkan proses penilaian, baik penilaian sumatif dan penilaian formatif. Untuk penyusunan perancangan penilaian kelas, seyogyanya guru berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan. Rancangan penilaian kelas yang dimaksud benar-benar dapat dijadikan pedoman guru di dalam pelaksanaan penilaian kelas. Depdiknas (2006:57) menjelaskan bahwa agar pelaksanaan penilaian benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencari informasi yang dikehendaki, perlu dibuat perencanaan (rancangan/desain) yang matang. Rancangan merupakan pemandu bagi pelaksanaan penilaian. Maka dari itu, semakin lengkap rencana penilaian, semakin lancar pelaksanaan penilaian.

Implementasi Penilaian Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan penilaian kelas dalam hal implementasi penilaian kelas didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum mengenai Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar pendidikan, implementasi penilaian kelas melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, melakukan penilaian pembelajaran tematik terpadu yang mengacu pada indikator dari KD diintegrasikan dalam tema. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak mengacu kepada pembelajaran tematik terpadu. Guru mengikuti pembelajaran dengan materi berdasarkan KTSP. Indikator dari KD tidak diintegrasikan dalam tema. Hal ini tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI yang menyebutkan pelaksanaan Kurikulum 2013 SD/MI dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I s.d. VI. Selain itu juga tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar pendidikan.

Kedua, dalam menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dan mengetahui tingkat ke-

mampuan siswa, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dan menelusuri kemampuan siswa. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memunculkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dinilai oleh guru. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan.

Ketiga, dalam melaksanakan penilaian sikap setiap pembelajaran, penilaian kelas yang dilaksanakan guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh menggunakan teknik observasi, teknik penilaian diri sendiri, dan teknik penilaian teman sejawat. Untuk penilaian jurnal, kedua guru tersebut belum melaksanakannya karena keterbatasan waktu. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan.

Keempat, dalam melaksanakan penilaian pengetahuan setiap pembelajaran guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh melaksanakan penilaian pengetahuan dengan memberikan soal kepada siswa berupa isian, uraian, benar-salah, menjodohkan, penugasan di rumah, dan tugas lisan untuk ulangan harian. Hal tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kelima, dalam melaksanakan penilaian keterampilan setiap pembelajaran, guru bahasa Indonesia kelas IV hanya dengan dua teknik yaitu penilaian kinerja/praktik dan penilaian produk. Hal tersebut kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Keenam, dalam menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Ketujuh, dalam melakukan remedial, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh melakukan remedial dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam lampiran VI mengenai Pedoman Umum Pembelajaran.

Kedelapan, dalam melakukan pengayaan, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh melaksanakan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun.

Kesembilan, dalam mengembalikan hasil penilaian pada siswa, guru tidak melaksanakan sepenuhnya penilaian kelas untuk dikembalikan. Hasil penilaian lebih cenderung ke dalam bentuk lisan. Hal tersebut kurang relevan dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yang mengemukakan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dikembalikan kepada peserta didik.

Kesepuluh, dalam membuat laporan berupa penguatan pada pengembalian hasil penilaian, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh tidak membuat laporan berupa penguatan pada pengembalian hasil. Guru hanya menyampaikan hasil berupa lisan saja. Hal tersebut tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Kesebelas, dalam memanfaatkan hasil penilaian perbaikan pembelajaran ke depan, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh memanfaatkan hasil penilaian sebagai perbaikan pembelajaran ke depan untuk membuat siswa lebih fokus belajar dan dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Kedua belas, dalam membuat laporan dalam bentuk nilai dan deskripsi tentang hasil penilaian kompetensi pengetahuan, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh membuat laporan hanya dalam bentuk angka pada hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan tidak menggabungkannya dengan bentuk deskripsi. Hal tersebut kurang relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Ketiga belas, dalam membuat laporan dalam bentuk nilai dan deskripsi tentang hasil penilaian kompetensi keterampilan, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh mengikuti format penilaian keterampilan dalam bentuk deskripsi dan predikat huruf. Hal tersebut sesuai dengan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Keempat belas, dalam membuat laporan dalam bentuk deskripsi tentang hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan di sekolah. Laporan hasil penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Kedua sikap tersebut dibuat dalam bentuk deskripsi bukan dalam bentuk angka. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan dilakukan dengan baik. Hal tersebut relevan dengan pelaksanaan penilaian kelas berdasarkan kurikulum 2013 yaitu penilaian otentik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lampiran IV mengenai Pedoman Umum Pembelajaran, yaitu penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Selain itu, keberhasilan implementasi penilaian kelas yang dilakukan guru tecermin pada kemampuan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara keseluruhan sehingga siswa dapat memahami dan menjawab setiap pertanyaan yang telah diajukan dengan tepat dan benar.

Namun hal-hal yang masih perlu diperhatikan adalah pada penilaian kelas tidak seharusnya dicampuradukkan dengan proses pembelajaran yang berbeda kurikulum. Penilaian kelas yang berpedoman pada Kurikulum 2013 mengharuskan siswa kelas IV mengikuti pembelajaran tematik-terpadu agar penilaian dapat dilakukan secara otentik. Pada kenyataannya, siswa kelas IV SDIT Nurul Ishlah mengikuti pembelajaran berdasarkan KTSP yang dapat membuat proses penilaian tidak berjalan dengan maksimal. Selain itu, Kurikulum 2013 menuntut guru lebih transparan terhadap hasil penilaian siswa. Siswa seharusnya mengetahui hasil penilaiannya secara utuh. Kenyataannya, guru kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda

Aceh tidak transparan terhadap hasil penilaian dengan mengembalikan hasil tersebut kepada siswa. Hasil penilaian kelas hanya disampaikan secara lisan dan cenderung kepada siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas agar bisa mengikuti program remedial.

Laporan Penilaian kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam lampiran VI mengenai Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar pendidikan laporan penilaian kelas, pendidik melaporkan hasil penilaian sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan penilaian kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam hal laporan penilaian kelas yang diserahkan kepada kepala sekolah menunjukkan laporan tersebut diserahkan langsung ke kepala sekolah. Laporan tersebut kemudian diperiksa oleh kepala sekolah dan laporan hasil penilaian tersebut juga akan diserahkan kepada komite sekolah yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum. Hal tersebut relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara, laporan penilaian kelas dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dengan menyerahkan laporan tersebut kepada wali kelas. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Ketiga, laporan hasil penilaian kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diserahkan kepada guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas IV tidak menyerahkan hasil laporan penilaian kelas kepada guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling hanya menerima laporan bagi siswa yang melakukan kesalahan untuk dibina saja. Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

Keempat, laporan penilaian kelas yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diserahkan kepada orang tua siswa. Guru bahasa Indonesia tidak menyerahkan laporan penilaian kelas yang lengkap kepada orang tua. Laporan tersebut hanya diberikan dalam bentuk rapor pada saat pembagian rapor akhir semester. Hal tersebut tidak sesuai dengan Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam hal pelaporan penilaian kelas belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Pelaporan penilaian kelas hanya diserahkan kepada kepala sekolah dan kepada wali kelas saja. Pelaporan penilaian kelas kepada guru bimbingan konseling, dan kepada orang tua/wali tidak diserahkan secara baik. Hal tersebut kurang relevan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam hal pelaksanaan penilaian kelas. Padahal, sesuai dengan ketentuan, laporan penilaian kelas berfungsi sebagai informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan jumlah lulusan sekolah. Seharusnya, pelaporan hasil penilaian kelas harus dilakukan dan diserahkan pada semua pihak yang berkepentingan agar pelaksanaan penilaian kelas lebih transparan. Tuntutan tersebut sesuai dengan prinsip penilaian kelas yang dikemukakan oleh Mulyadi (2010:16) yaitu transparan, berarti dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh yang dilaksanakan oleh guru sudah baik dan sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian kelas dibagi atas tiga tahap yaitu, rancangan penilaian kelas, implementasi penilaian kelas, dan laporan penilaian kelas. Rancangan penilaian kelas yang telah dibuat oleh guru bahasa Indonesia secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun, rancangan penilaian dalam hal mengembangkan

instrumen dan mengembangkan penskoran tidak dilakukan oleh guru, melainkan hanya berpedoman pada instrumen sebelumnya dan buku cetak.

Implementasi penilaian kelas yang telah dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia secara keseluruhan sudah baik. Namun, SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh untuk jenjang kelas IV masih mengikuti proses pembelajaran kurikulum sebelumnya yang membuat ketidaksiesuaian dalam hal penilaian yang berpedoman pada proses pembelajaran tematik terpadu. Selain itu, pengembalian hasil penilaian kelas hanya dilakukan pada waktu tertentu saja dan hanya disampaikan secara lisan. Selanjutnya, pelaporan penilaian kelas yang telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik. Guru hanya menyerahkan laporan penilaian kelas kepada Kepala Sekolah SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dan wali kelas IV. Laporan penilaian kelas tidak diserahkan kepada pihak lainnya yaitu guru bimbingan konseling dan orang tua/wali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan tiga hal. *Pertama*, guru sebaiknya harus mempersiapkan rancangan penilaian kelas secara baik agar mendapatkan hasil yang maksimal tanpa mencontoh dari instrumen sebelumnya, mengefesiensikan, serta transparan terhadap penilaian kelas bagi pihak terkait seperti siswa, guru bimbingan konseling, dan orang tua/wali. *Kedua*, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran agar penilaian kelas berjalan dengan maksimal dan fokus ketika menilai diri sendiri dan teman sejawat. *Ketiga*, pihak sekolah sebaiknya jangan mencampuradukkan proses pembelajaran dengan berbagai kurikulum. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ambarjaya, Beni S. 2009. *Teknik-Teknik Penilaian Kelas*. Bogor: Regina.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, Bahasa Indonesia SMP/MTs, Bahasa Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta.
- Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam lampiran VI. Jakarta.
- Winarno, Edy. 2013. *Penilaian Kelas*. Jakarta: Elex Media Computindo.